

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi modal intelektual.

Perusahaan memanfaatkan segala aset yang dimiliki demi kelangsungan hidupnya agar tetap dapat melakukan persaingan dengan perusahaan lain. Tuntutan inovasi dalam bersaing sangat diperlukan, hal ini membuat para pelaku bisnis sadar bahwa persaingan bukan hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud saja, melainkan kepemilikan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud berupa sumber daya manusia, sistem informasi, pengelolaan organisasi, serta inovasi yang diciptakan oleh perusahaan.

Fenomena yang membuat para pelaku bisnis untuk menitikberatkan aset pengetahuan sebagai aset tak berwujud. Sehingga fenomena ini dijadikan tolak ukur untuk melakukan dalam persaingan usaha. Salah satu ilmu pendekatan itu adalah modal intelektual yang telah menjadi perhatian dalam berbagai bidang.

Perusahaan-perusahaan yang menerapkan bisnis berbasis pengetahuan akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan (manajemen pengetahuan) sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan yang dapat memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan usaha perusahaan. Penjelasan-penjelasan di atas

menggambarkan perubahan orientasi perusahaan demi kelangsungan perusahaan, dimana perubahan orientasi tersebut yaitu dari bisnis berbasis tenaga kerja menuju bisnis berbasis pengetahuan.

Perusahaan-perusahaan konvensional masih banyak menganut bisnis berbasis tenaga kerja, dimana perusahaan masih memusatkan kegiatan bisnis pada tenaga kerja. Seiring dengan perkembangan dalam bidang ekonomi, para pelaku bisnis mulai merubah orientasi bisnis dari bisnis berbasis tenaga kerja menuju bisnis berbasis pengetahuan, di mana perusahaan mulai memusatkan kegiatan bisnis pada pengetahuan. Kesadaran para pelaku bisnis di Indonesia akan fenomena ini menggiring perusahaan untuk lebih konsentrasi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penciptaan inovasi berupa cara untuk mengelola bisnis berdasarkan pengetahuan.

Perubahan orientasi bisnis para perusahaan menuju bisnis berbasis pengetahuan membuat perubahan dalam penciptaan nilai perusahaan. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan secara berkelanjutan (Pramelasari, 2010).

Masih banyak pelaku bisnis di Indonesia menggunakan akuntansi tradisional yang menitikberatkan pada aset berwujud, padahal dalam lingkungan bisnis bisnis berbasis pengetahuan lebih menitikberatkan pada aset tidak berwujud. Pelaporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai proses berbasis pengetahuan dan aset tidak berwujud. Ketidakmampuan perusahaan

dalam memberi penjelasan atas nilai perusahaan, membuat pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan.

Sehingga informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Hal ini dikarenakan tidak adanya informasi lain yang harus disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui nilai lebih dari suatu perusahaan.

modal intelektual merupakan modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan di mana menjadikan modal tersebut sebagai faktor untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Model Intelektual juga merupakan sumber daya unik yang berbeda pada tiap perusahaan, sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Komponen dalam model intelektual dikelompokkan menjadi 3 yaitu modal sumber daya manusia, modal struktural dan modal penghubung.

Modal sumber daya manusia meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. Modal struktural mencakup budaya perusahaan, komputer perangkat lunak, dan teknologi informasi. Sedangkan modal penghubung meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok. Para peneliti seperti Lestari (2010) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan kunci penentu nilai perusahaan dan kinerja ekonomi nasional.

Perusahaan terus terdorong untuk mencari alat pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan. Salah satu alat pengukuran secara tidak langsung terhadap modal intelektual yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah

yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (Nilai Tambah Koefisien Intelektual- VAIC).

Metode VAIC ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang nilai penciptaan efisien dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan metode untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Modal intelektual yang dimiliki tiap perusahaan diyakini memiliki perbedaan, hal ini disebabkan oleh sektor industri yang mempunyai perbedaan di bidang operasinya. Beberapa peneliti menggunakan beberapa standar yang ada untuk melihat sektor-sektor industri yang memiliki nilai modal intelektual yang tinggi. Salah satu standar yang cukup dipercaya untuk membedakan nilai modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan ialah standar yang dikeluarkan oleh *Global Industry Classification Standard* (GICS). Standar ini membedakan perusahaan yang memiliki nilai modal intelektual yang tinggi dan juga perusahaan dengan modal intelektual yang rendah. Perusahaan dengan kontribusi modal intelektual yang tinggi disebut juga perusahaan padat modal intelektual, sedangkan untuk perusahaan dengan kontribusi yang rendah disebut juga perusahaan tidak padat modal intelektual.

Imaningati (2007) melakukan penelitian tentang modal intelektual terhadap perusahaan lahan yasan dan properti yang terdaftar di BEJ 2001-2006 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan

nilai pasar perusahaan. Penelitian modal intelektual terhadap nilai pasar memiliki hasil berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan pada perusahaan berbasis pengetahuan, penggunaan teknologi memiliki peran penting. Perbedaan pengelolaan modal intelektual juga terjadi di tiap negara akibat dari perbedaan teknologi. Penggunaan modal intelektual oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lain terdapat perbedaan, sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan tiap perusahaan dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Pasar Perusahaan Lahan Yasan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal intelektual suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan tersebut pada tahun berjalan 2008 hingga tahun 2013?
2. Apakah modal intelektual suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan pada tahun berikutnya?

1.2.2. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan - perusahaan properti dan lahan yasan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.
3. Modal intelektual perusahaan diukur dengan menggunakan model Pulic (VAICTM).

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melengkapi bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan pada tahun berjalan.
2. Untuk melengkapi bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan pada tahun berikutnya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana bagi peneliti dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan.
3. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat menggunakan informasi mengenai praktek pengelolaan modal intelektual yang diterapkan perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai pasar perusahaan, dalam membuat keputusan investasi.
4. Bagi pihak lain yang berminat dalam bidang keuangan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan informasi untuk menambah wawasan.